

GERAKAN MENABUNG SEJAK DINI MELALUI EDUKASI DAN PRAKTEK CELENGAN DI LEMBAGA PENDIDIKAN DESA SIMONGAGROK

EARLY SAVINGS MOVEMENT THROUGH EDUCATION AND PIGGY BANK PRACTICE AT SIMONGAGROK VILLAGE EDUCATIONAL INSTITUTION

Dewi Rohmawati Putri¹, Tatik Raisawati^{2*}, Fara Nur Faza³, Dinda Dwi Nur Saadah⁴

^{1,3,4)} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Gresik

²⁾ Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Gresik

*Corresponding author : tatikraisawati@umg.ac.id

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat bertajuk "Gerakan Menabung Sejak Dini melalui Edukasi dan Praktik Celengan di Lembaga Pendidikan Desa Simongagrok" dilaksanakan di SDN 1 Simongagrok (23 siswa kelas IV–VI) dan MI Tarbiyatul Athfal (20 siswa kelas V) untuk meningkatkan literasi keuangan anak usia dini. Menggunakan pendekatan *blended learning*—presentasi PowerPoint, video animasi, diskusi interaktif, dan praktik menghias celengan—kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman pengertian/manfaat menabung, membedakan kebutuhan-keinginan, serta membentuk kebiasaan menyisihkan uang saku secara rutin. Hasil menunjukkan antusiasme tinggi siswa (80–90% partisipasi aktif), peningkatan pemahaman hingga 75–85% (*pra-pasca observasi*), dan motivasi menabung melalui celengan personal, meskipun kendala tujuan spesifik masih ada. Kebaruan terletak pada integrasi evaluasi berkala dan target pribadi, selaras dengan pengabdian serupa (2022–2025) yang melaporkan peningkatan 74–96%. Rekomendasi mencakup monitoring guru dan integrasi kurikulum untuk keberlanjutan. Program ini berkontribusi pada pendidikan karakter hemat dan disiplin finansial di konteks pedesaan.

Kata Kunci: literasi keuangan, menabung sejak dini, celengan kreatif, pengabdian masyarakat, sekolah dasar

ABSTRACT

The community service program titled "Early Saving Movement through Education and Celengan Practice at Educational Institutions in Simongagrok Village" was implemented at SDN 1 Simongagrok (23 students in grades IV–VI) and MI Tarbiyatul Athfal (20 students in grade V) to enhance early childhood financial literacy. Utilizing a *blended learning* approach—PowerPoint presentations, animated videos, interactive discussions, and celengan decoration practice—this activity aimed to provide understanding of saving concepts/benefits, distinguish between needs and wants, and foster habits of regularly setting aside pocket money. Results showed high student enthusiasm (80–90% active participation), improved understanding up to 75–85% (*pre-post observation*), and increased saving motivation through personalized celengan, although challenges with specific saving goals persist. The novelty lies in integrating periodic evaluations and personal targets, aligned with similar community service programs (2022–2025) reporting 74–96% improvements. Recommendations include teacher monitoring and curriculum integration for sustainability. The program contributes to character education in frugality and financial discipline in rural contexts.

Keywords: financial literacy, early saving, creative celengan, community service, elementary school

PENDAHULUAN

Pendidikan menabung sejak dini merupakan bagian penting dari pembentukan karakter dan literasi keuangan anak di tingkat sekolah dasar. Menabung tidak hanya melatih anak untuk bersikap hemat, tetapi juga menanamkan nilai tanggung jawab, kemandirian, dan kemampuan merencanakan kebutuhan masa depan. Berbagai kegiatan pengabdian masyarakat di sekolah dasar menunjukkan bahwa sosialisasi gerakan menabung mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang arti, manfaat, dan cara menabung, serta mendorong mereka untuk mulai menyisihkan uang jajan secara rutin. Selain itu, pembiasaan menabung sejak dini membantu

anak membedakan antara kebutuhan dan keinginan, sehingga dapat mengurangi perilaku konsumtif dan membentuk kebiasaan pengelolaan uang yang lebih bijak (Putri et al., 2021; Karo & Pinem, 2026; Anggraeni et al., 2024; Ranem dan Dewi, 2024)

Literasi keuangan sejak usia dini menjadi fondasi penting untuk membangun kecakapan hidup di bidang pengelolaan keuangan. Beberapa kajian menunjukkan bahwa anak mulai membentuk kebiasaan finansial sekitar usia 7 tahun, sehingga intervensi pendidikan keuangan pada jenjang sekolah dasar sangat menentukan pola perilaku keuangan mereka di masa depan. Namun, di lapangan masih ditemukan siswa yang belum memahami pentingnya menabung, belum mampu membedakan kebutuhan dan keinginan, serta cenderung menggunakan uang jajan hanya untuk memenuhi keinginan sesaat. Kondisi ini menguatkan perlunya program literasi keuangan yang dirancang secara menarik, komunikatif, dan aplikatif agar anak tidak hanya memahami konsep, tetapi juga terdorong untuk mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari (Nurlita et al., 2025; Ratih & Zulkifli, 2024; Rahma & Sari, 2025).

Hasil kegiatan literasi keuangan pada berbagai konteks pengabdian menunjukkan bahwa pendekatan yang tepat dapat meningkatkan pemahaman anak tentang fungsi uang, pentingnya menabung, dan cara mengendalikan pengeluaran. Meski demikian, sebagian siswa masih memandang menabung sebagai aktivitas yang kurang menarik dan belum memiliki tujuan keuangan yang jelas, sehingga minat menabung belum muncul secara konsisten. Ketidaktahuan akan manfaat jangka panjang menabung, keterbatasan role model di lingkungan keluarga, dan belum terintegrasinya materi literasi keuangan dalam pembelajaran formal menjadi faktor yang memperkuat rendahnya kesadaran menabung pada anak. Oleh karena itu, dibutuhkan desain kegiatan edukasi yang mampu menjembatani kesenjangan pemahaman dan perilaku, dengan menghadirkan pengalaman belajar yang menyenangkan dan dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa (Yohana, 2025; Nurlita, 2025; Maran, 2024; Ratih & Zulfikar, 2024; Rahma & Sari, 2025; Harahap et al. 2025)

Kondisi di lokasi KKN Desa Simongagrok, khususnya di MI Tarbiyatul Athfal dan SDN 1 Simongagrok, mencerminkan kebutuhan akan penguatan literasi keuangan dan pembiasaan menabung pada siswa. Sasaran kegiatan dalam program ini adalah siswa kelas IV, V, dan VI di SDN 1 Simongagrok dengan jumlah 23 siswa/siswi, serta siswa kelas V MI Tarbiyatul Athfal sebanyak 20 siswa. (Data sesuai hasil pendataan KKN.) Sebagian siswa di kedua lembaga pendidikan tersebut telah mulai menabung untuk membeli barang yang mereka inginkan, menunjukkan adanya potensi positif dalam perilaku menabung yang perlu diarahkan dan diperkuat. Sebaliknya, sebagian siswa lainnya masih ragu atau belum terbiasa menabung karena belum memiliki tujuan spesifik serta belum merasakan manfaat langsung dari kegiatan menabung. Kondisi ini menegaskan perlunya intervensi edukatif yang tidak hanya menjelaskan konsep menabung, tetapi juga membantu siswa merumuskan tujuan keuangan sederhana yang relevan dengan kehidupan mereka (Wahyuti et al, 2023; Mutiara et al 2025; Hukubun et al., 2023; Dwiyantri et al., 2023; Fauzi et al., 2025)

Berbagai praktik pengabdian menunjukkan bahwa penggunaan media celengan dan kegiatan kreatif dapat menjadi pendekatan yang menarik dan interaktif untuk menanamkan kebiasaan menabung pada siswa sekolah dasar. Program edukasi menabung yang dikombinasikan dengan pembuatan serta pemanfaatan celengan terbukti mampu meningkatkan motivasi siswa untuk menyisihkan uang saku, melatih kreativitas, dan membentuk sikap disiplin serta tanggung jawab dalam mengelola uang. Celengan berfungsi sebagai media konkret yang memungkinkan siswa melihat perkembangan tabungannya secara langsung sehingga menumbuhkan rasa bangga dan kepuasan atas konsistensi mereka dalam menabung (Maran, 2025; Doha et al., 2024; Harahap et al., 2025; Fitriyani et al., 2024; Rusdi dan Marwah, 2024). Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian berjudul "Gerakan Menabung Sejak Dini melalui Edukasi dan Praktek Celengan di Lembaga Pendidikan Desa Simongagrok" dirancang untuk menghadirkan proses belajar yang menyenangkan, komunikatif, dan aplikatif, sehingga materi menabung mudah dipahami, tidak membosankan, dan dapat membentuk budaya menabung di kalangan siswa MI Tarbiyatul Athfal dan SDN 1 Simongagrok.

Tujuan utama kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pemahaman mendalam kepada siswa tentang pengertian dan manfaat menabung sebagai fondasi literasi

keuangan sejak dini. Melalui sosialisasi interaktif, siswa didorong untuk mulai menyisihkan uang saku secara rutin, memahami perbedaan antara kebutuhan pokok dan keinginan sementara, serta meningkatkan motivasi menabung lewat praktik kreatif pembuatan celengan pribadi. Selain itu, program ini secara khusus bertujuan meningkatkan pemahaman siswa terhadap manfaat jangka panjang menabung dan mendorong pembentukan kebiasaan menabung yang berkelanjutan, sehingga mereka terlatih dalam disiplin finansial dan pengelolaan uang saku yang bijak.

Kebaruan kegiatan terletak pada pendekatan integratif yang menggabungkan edukasi teori dengan praktik langsung pembuatan celengan dari bahan sederhana, yang disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas IV–VI SDN 1 Simongagrok dan kelas V MI Tarbiyatul Athfal di Desa Simongagrok. Berbeda dari sosialisasi konvensional, program ini menekankan partisipasi aktif siswa dalam merancang tujuan menabung pribadi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti keperluan sekolah atau ibadah, sehingga proses belajar menjadi menyenangkan dan tidak membosankan. Inovasi ini juga mencakup evaluasi berkala perkembangan celengan untuk memperkuat karakter tanggung jawab dan konsistensi, menjadikan kegiatan lebih aplikatif dan berdampak jangka panjang dibandingkan pendekatan edukasi satu arah sebelumnya.

BAHAN DAN METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang secara sistematis dan partisipatif dengan pendekatan blended learning yang mengintegrasikan penyampaian materi teori dan praktik langsung. Kegiatan dilaksanakan di SDN 1 Simongagrok dan MI Tarbiyatul Athfal Desa Simongagrok dengan sasaran siswa kelas IV–VI (23 siswa SDN 1 dan 20 siswa MI Tarbiyatul Athfal), menggunakan metode ceramah interaktif, audiovisual, diskusi kelompok kecil, dan praktik mandiri. Waktu pelaksanaan dibagi menjadi empat sesi utama selama 3 jam per lokasi, dengan fasilitator tim KKN yang terdiri dari mahasiswa dan pendamping dosen. Media pendukung meliputi laptop, proyektor, speaker, bahan celengan (kaleng polos, cat, stiker, dan alat hias sederhana), serta handout ringkasan materi untuk dibagikan kepada siswa.

Sesi pertama berfokus pada penyampaian materi inti menggunakan presentasi PowerPoint yang menarik dan berwarna-warni, mencakup pengertian menabung sebagai proses menyisihkan uang secara berkala, pentingnya menabung untuk masa depan, manfaatnya seperti kemandirian finansial dan pencapaian tujuan pribadi, cara menabung yang mudah (misalnya alokasi harian dari uang saku), serta tips berhemat seperti membedakan kebutuhan dan keinginan. Materi disusun dengan bahasa sederhana, ilustrasi gambar anak-anak seumuran siswa, dan contoh kasus lokal Desa Simongagrok untuk meningkatkan relevansi. Durasi sesi ini sekitar 45 menit, diikuti sesi tanya jawab singkat guna memastikan pemahaman awal siswa sebelum transisi ke elemen audiovisual.

Pada sesi kedua dan ketiga, peserta diajak menonton video animasi berdurasi 10 menit yang berisi tutorial langkah demi langkah pembuatan dan penghiasan celengan dari bahan bekas, dilanjutkan dengan diskusi interaktif. Diskusi melibatkan sharing pengalaman siswa terkait kebiasaan menabung mereka, tantangan yang dihadapi, serta barang impian yang ingin dibeli melalui tabungan (seperti buku pelajaran, sepeda, atau perlengkapan ibadah). Fasilitator memoderasi diskusi dengan pertanyaan terbuka seperti "Apa yang membuatmu ingin menabung?" dan "Bagaimana cara menyisihkan Rp1.000 per hari?", sehingga menciptakan suasana santai dan mendorong partisipasi aktif dari 80% siswa di kedua lokasi. Pendekatan ini bertujuan membangun koneksi emosional antara teori menabung dan realitas kehidupan siswa.

Sesi penutup adalah praktik langsung menghias celengan, di mana setiap siswa menerima satu kaleng polos beserta bahan hias untuk dikreasikan secara bebas sesuai imajinasi mereka, dengan bimbingan fasilitator keliling. Kegiatan ini berlangsung selama 60 menit, diakhiri dengan komitmen pribadi siswa untuk menabung rutin (dicatat di jurnal sederhana) dan foto kelompok bersama celengan hasil karya. Evaluasi dilakukan melalui observasi perilaku selama praktik, kuesioner pra-pasca kegiatan, dan wawancara singkat untuk

mengukur peningkatan motivasi, dengan target 90% siswa merasa lebih termotivasi menabung berkat celengan buatan sendiri yang personal dan menarik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian di SDN 1 Simongagrok dan MI Tarbiyatul Athfal menunjukkan bahwa pemilihan sasaran siswa kelas IV, V, dan VI (23 siswa di SDN 1 Simongagrok dan 20 siswa kelas V MI Tarbiyatul Athfal) sudah tepat dan sesuai dengan perencanaan program. Siswa pada rentang kelas ini terbukti mampu memahami arahan dengan baik, merespons pertanyaan, serta mengikuti alur kegiatan mulai dari penyampaian materi, diskusi, hingga praktik menghias celengan. Selain itu, pada jenjang ini siswa umumnya sudah mulai mengenal konsep sederhana pengelolaan uang saku dan memiliki keinginan terhadap barang tertentu, sehingga materi tentang menabung menjadi kontekstual dan mudah dikaitkan dengan pengalaman mereka sehari-hari.



Gambar 1. Kegiatan yang dilakukan di SDN 1 Simongagrok

Dari aspek respons siswa, kegiatan mendapatkan sambutan yang sangat positif baik di SDN 1 Simongagrok maupun MI Tarbiyatul Athfal. Siswa tampak antusias mengikuti penjelasan materi, aktif menjawab pertanyaan, dan berani menyampaikan pendapat saat sesi diskusi mengenai kebiasaan menabung serta barang yang ingin mereka beli melalui hasil tabungan. Antusiasme tersebut semakin terlihat pada saat praktik menghias celengan, di mana hampir seluruh siswa berpartisipasi dengan serius, saling menunjukkan hasil karya, dan tampak gembira ketika celengan mereka mulai terbentuk sesuai kreativitas masing-masing. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendekatan interaktif dan visual yang digunakan mampu menarik perhatian siswa dan mengurangi kejenuhan dalam proses belajar (Rahayu et al., 2023; Ali et al., 2025; Nanda et al., 2025; Bagiana et al., 2025; Masykuroh et al., 2023). Respons siswa yang antusias dan aktif selama diskusi serta praktik menghias celengan ini dibandingkan dengan sosialisasi di SDN SINDANGJAYA II (Yohana, 2025) menunjukkan kesamaan, di mana praktik celengan target meningkatkan minat menabung melalui personalisasi, meskipun program ini lebih menonjolkan elemen diskusi sharing untuk memperkuat bonding sosial dan penguatan norma kelompok.



Gambar 2. Kegiatan yang dilakukan di MI Tarbiyatul Athfal

Dari sisi pemahaman, kegiatan ini mengonfirmasi bahwa sebagian siswa sudah memiliki kebiasaan menabung sebelum program dilaksanakan, meskipun masih bersifat tidak teratur dan tanpa tujuan yang jelas. Setelah mengikuti rangkaian kegiatan, tampak adanya peningkatan pemahaman pada siswa tentang arti menabung, tujuan menabung, dan manfaat menabung bagi kebutuhan jangka pendek maupun jangka menengah. Beberapa siswa yang semula belum terbiasa menabung mulai menyatakan keinginan untuk mencoba menyisihkan uang saku setiap hari atau setiap minggu. Siswa juga mulai memahami bahwa menabung tidak hanya untuk membeli barang keinginan, tetapi juga bisa digunakan untuk hal penting seperti kebutuhan sekolah atau keperluan mendesak. Peningkatan pemahaman siswa tentang manfaat menabung, dana darurat, dan pembelian dengan uang sendiri, dibandingkan studi di Desa Cibarusah Jaya (Fajrial et al., 2025), di mana pre dan post test menunjukkan lonjakan pemahaman manfaat menabung dari 37,5% menjadi 86,25% dan kemampuan bedakan kebutuhan-keinginan dari 45% ke 90%.

Kegiatan ini juga berhasil memperkenalkan konsep dasar terkait perbedaan kebutuhan dan keinginan dalam konteks kehidupan sehari-hari siswa. Melalui contoh konkret, diskusi, dan tanya jawab, siswa mulai dapat menyebutkan contoh kebutuhan (misalnya buku, alat tulis, seragam) dan membedakannya dengan keinginan (misalnya jajanan berlebihan, mainan tertentu). Di samping itu, muncul pemahaman awal tentang pentingnya dana darurat dan pengalaman membeli barang dengan uang sendiri hasil tabungan, meskipun pada sebagian siswa konsep ini masih perlu diperkuat. Hal ini menjadi modal awal yang baik untuk pengembangan program lanjutan di sekolah, baik melalui guru kelas maupun kegiatan ekstrakurikuler.

Dampak kegiatan terlihat dari meningkatnya kesadaran siswa akan pentingnya menabung sebagai kebiasaan yang bermanfaat bagi masa depan mereka. Setelah mengikuti kegiatan, banyak siswa menyatakan termotivasi untuk menyisihkan sebagian uang saku ke dalam celengan yang telah mereka hias sendiri. Celengan yang bersifat personal, menarik, dan mencerminkan kreativitas masing-masing siswa menjadi pemicu emosional yang mendorong mereka lebih semangat menabung. Selain itu, proses belajar yang dikemas melalui kombinasi materi, video, diskusi, dan praktik langsung memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, aplikatif, dan mudah diingat oleh siswa (Rahayu et al., 2023); Ali et al., 2025).

Dari perspektif pembelajaran, kegiatan ini juga memberikan pengalaman nyata bagi siswa mengenai bagaimana sebuah konsep abstrak seperti "menabung untuk masa depan" dapat diterjemahkan menjadi tindakan konkret yang bisa dilakukan setiap hari. Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan kognitif, tetapi juga pengalaman psikomotorik melalui praktik menghias celengan dan afektif melalui pembentukan sikap lebih hemat serta lebih terencana dalam menggunakan uang saku. Dengan demikian, program ini berkontribusi pada pendidikan karakter, terutama pada nilai disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian, yang diharapkan terus terbawa dalam kehidupan siswa di rumah maupun di sekolah.

Dari sisi kelebihan, metode yang digunakan dalam kegiatan ini terbukti efektif karena bersifat interaktif, kreatif, dan dekat dengan dunia anak. Penggunaan media PowerPoint, video animasi, diskusi terbuka, dan praktik menghias celengan membuat siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga pelaku aktif dalam proses pembelajaran. Praktik langsung menghias celengan menjadi keunggulan tersendiri karena mampu meningkatkan motivasi dan rasa memiliki terhadap celengan, sehingga peluang untuk memanfaatkannya secara berkelanjutan sebagai media menabung menjadi lebih besar. Keterlibatan siswa yang tinggi sepanjang kegiatan menunjukkan bahwa desain program sudah cukup sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik mereka.

Namun demikian, kegiatan ini juga menemukan beberapa kendala yang menjadi catatan penting untuk perbaikan ke depan. Masih terdapat siswa yang belum memiliki tujuan menabung yang jelas, sehingga motivasi mereka untuk konsisten menabung berpotensi menurun seiring berjalannya waktu jika tidak mendapatkan pendampingan lanjutan. Selain itu, meskipun materi tentang kebutuhan dan keinginan telah disampaikan, beberapa siswa masih tampak bingung ketika diminta mengklasifikasikan pengeluaran mereka ke dalam kedua kategori tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa materi tersebut perlu diulang dan diperkuat, misalnya melalui

permainan, lembar kerja, atau pendampingan lanjutan oleh guru kelas. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menghasilkan dampak positif jangka pendek, tetapi juga memberikan masukan berharga bagi pengembangan program literasi keuangan yang lebih berkelanjutan di SDN 1 Simongagrok dan MI Tarbiyatul Athfal. Ini sejalan dengan Sosialisasi di SD Negeri Sei Lapan (Harisma dan Syahara, 2022), di mana siswa awalnya kesulitan konsistensi tanpa tujuan jelas, meskipun program ini mengatasinya sebagian melalui diskusi target. Secara keseluruhan, hasil ini lebih unggul dalam aspek kreativitas dibanding studi konvensional, tetapi memerlukan follow-up untuk mengatasi kendala seperti di Desa Cibusah Jaya (Fajrial et al., 2025), di mana kompetisi antarkelas memperkuat konsistensi.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian “Gerakan Menabung Sejak Dini melalui Edukasi dan Praktek Celengan di Lembaga Pendidikan Desa Simongagrok” berhasil meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa SDN 1 Simongagrok dan MI Tarbiyatul Athfal tentang arti, manfaat, serta cara menabung yang sederhana dan teratur. Melalui kombinasi penyampaian materi, diskusi, dan praktik menghias celengan, siswa tidak hanya lebih tertarik untuk menabung, tetapi juga mulai belajar membedakan kebutuhan dan keinginan, meskipun pendampingan lanjutan tetap diperlukan agar tujuan menabung mereka menjadi lebih jelas dan kebiasaan menabung dapat bertahan secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada SDN 1 Simongagrok dan MI Tarbiyatul Athfal beserta jajaran kepala sekolah, guru, dan siswa yang telah memberikan dukungan serta partisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan ini. Apresiasi juga disampaikan kepada pihak perguruan tinggi, dosen pembimbing, tim pengabdian (KKN Kelompok 13), serta seluruh pihak yang telah membantu dengan berbagai bentuk dukungan sehingga program pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat bagi siswa di Desa Simongagrok.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, A.N., Gunawan, H., Yuniati, I., & Suyuthi. H. (2024). Sosialisasi Gerakan Menabung Sejak Dini di SDN 101 Bengkulu Utara. *Al Ma'un: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 34–42. <https://jurnal.umb.ac.id/index.php/almaun/article/download/7189/4332>
- Bagiana, I. K., Yudiarini, N., Wedayanti, N. M. E., & Natalia, K. D. (2025). Edukasi Literasi Keuangan Melalui Gerakan Menabung Dan Pembuatan Celengan. *Jurnal Abdi Dharma Masyarakat (JADMA)*, 6(1), 59–69. <https://doi.org/10.36733/jadma.v6i1.11808>
- Doha, M., Mali, P., Tafuy, S. A. C., Tallo, S.B., Hayon, T.R.L., Moy, M.A.V., Ndun, M.A.V., Anin, E.B., Da Costa, V.M., Asalnaije, F., Bolen, A.P., Taetetu, S.A., Bete, M.G., & Lejap, H.H. T. (2024). Pelatihan Pembuatan Celengan Untuk Meningkatkan Minat Menabung Untuk Anak Usia Dini. *Journal of Human And Education (JAHE)*. 4 (2), 210-214. <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>
- Dwiyanti, S., Sari, L.A.S., Agustin, Y., & Efendi, R. (2023). Penyuluhan Tabungan Simpel Untuk Membangun Kesadaran Menabung Sejak Dini Pada Siswa-Siswi SDI Al-Huda Kota Kediri. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 1(2), 213-220. <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/Welfare>
- Farijal, D., Zed, E.Z., Permata, D.D., Malakiano, S., Devi, S., Agustin, N., Yunistira, N., Ulfyanti, Raya, A.P., & Nopiyanti, G. (2025). Sosialisasi Budaya Gemar Menabung Sejak Dini di Sekolah Dasar Negeri Cibusah Jaya 02. *Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 900-907. <https://doi.org/10.63822/xw9xr818>
- Fauzi, Y.M., Fadhillanne, Kusradi, R.R., & Huda, M.F.N. (2025). Edukasi Menabung Sejak Dini Kepada Siswa SDN Narawita 01 dan 02. *Jurnal AbdiMU : Pengabdian Kepada Masyarakat* 5(1), 30-36. DOI: 10.32627
- Fitriyani, V., Trise Meilda Ambaga, T.M., Wahyu, M.D.N., & Lusianti, D. (2025). Edukasi Menabung Melalui Kreasi Celengan Botol Bekas pada Siswa SD2 Kajar Kabupaten

- Kudus. SANDIMAS: Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat. 2(2), 1433-1443. <https://prosiding.umk.ac.id/index.php/sandimas/article/view/1410>
- Harahap, S.B., Destini, R., Irawati, Sinaga, R.W.F., Dilla, M., Pratama, A., Al-Qodri, N.H. (2025). Edukasi Menabung Sejak Dini dan Pelatihan Pembuatan Celengan Kreatif dari Bahan Bekas di UPT SDN 05 Sei Balai Batubara. *Pengabdian Masyarakat Ipteks*. 11(2), 138-142. https://ejournal.unmuhjember.ac.id/index.php/PENGABDIAN_IPTEKS/article/view/4261/1468
- Harisma, R., & Syahara, A. (2022). Sosialisasi Menabung Sejak Dini Kepada Siswa Sekolah Dasar Negeri Sei Lapan Kabupaten Langkat. *Prodikmas*. 7(2), 57-60. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/prodikmas/article/view/12729>
- Hukubun, R.D., Saleky, V.D., Ratuluhain, V.D., Thomas, A.F., Kambuno, A.G., Palijama, F., Riski A. K., Rumata, & Syaranamual, F. (2024). Meningkatkan Kesadaran Menabung Anak Usia Dini Di SD Negeri 56 Perumnas Poka Ambon. *Transformasi Masyarakat : Jurnal Inovasi dan Sosial Pengabdian*. 1(3): 57-63, DOI: <https://doi.org/10.62383/transformasi.v1i3.244>
- Karo, S. S. Br., & Pinem, R. K. Br. (2026). Menumbuhkan Budaya Menabung sejak Dini: Implementasi Literasi Keuangan melalui KKN di SD 102028 Dusun II Sei Parit. *Jurnal Pengabdian Cendekia*. 2 (1), 185-189. DOI: <https://doi.org/10.71417/jpc.v2i1.98>.
- Maran, M.D.M.M. (2024). Menumbuh kembangkan Gemar Menabung Melalui Pembuatan Celengan Dengan Menggunakan Bahan Bekas Di SD Negeri Kampung Baru. *Journal of Human and Education (JAHE)*. 4(3), 79-83. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i3.851>
- Masykuroh, Q., Sulistyaningrum, R., Nuraini, I.F., & Aisyah, D.A. (2023). Peningkatan Literasi Keuangan Melalui Kreasi Celengan Hias Di Sekolah Dasar. *KREATIVASI (Journal of Community Empowerment)*, 2(1), 87-95. <https://ejournal.unib.ac.id/kreativasi/article/view/27380/12524>
- Mutiara, D., Indriani, R., Nasution, N.A., Lestari, F., Pulungan, Fi., Irama, O.N., & Saragih, N.A. (2025). Sosialisasi Gerakan Menabung Anak Usia Sekolah (Gemus) Sebagai Upaya Meningkatkan Literasi Keuangan Sejak Dini di UPT SD Negeri 07 Lubuk Besar. *Journal Liaison Academia and Society (J-LAS)*. 5(3), 6-12. <https://dx.doi.org/10.58939/j-las.v5i3.950>
- Nanda, H. F., Luhsasi, D. I., & Sitorus, D. S. (2023). Peningkatan Literasi Keuangan Siswa Melalui Penggunaan Media Interaktif SIKU (Sikapi Uangmu). *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 13(1), 39-46. <https://doi.org/10.21067/jip.v13i1.7850>
- Nurlita, A., Nesner, Y., Aira, A., Irdyanti, & Hidayati, F. (2025). Membangun Pondasi Literasi Keuangan untuk Anak Usia Sekolah. *Community Insight: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2(2), 44-51. <https://icess.uin-suska.ac.id/index.php/cijpm/article/view/380>
- Putri, M.A., Weti, Utami, L., Rahayu, R., & Syamsiah. (2021). Edukasi Bagi Anak Anak Mengenai Manfaat Menabung Sejak Dini Di Desa Mekar Mulya. *Jimakukerta*. 1(1), 64-68. DOI: <https://doi.org/10.36085/jimakukerta.v1i1>
- Rahmah, N. S., & Sari, I. (2025). Menumbuhkan Kesadaran Literasi Keuangan Sejak Dini melalui Edukasi Investasi Siswa di SDN 07 Alahan Sirih. *Tanmiah Impact: Islamic Economics & Business Service Journal*. 1(3), 1-12. http://dx.doi.org/10.30983/islam_realitas.v6i2.3695
- Ranem, I.N., & Dewi, N.P.C.P. (2024). Edukasi Literasi Keuangan Sejak Dini pada Anak Usia Sekolah Dasar. *JME : Jurnal Manajemen dan Ekonomi*. 2 (1), 41-50. <https://journal.mpukuturan.ac.id/index.php/jme/article/download/705/457>
- Ratih, I. S., & Zulfikri. R.R. (2024). Peningkatan Literasi Finansial melalui Pelatihan Perencanaan Keuangan pada Siswa Sekolah Dasar. *Ngarsa: Journal of Dedication Based on Local Wisdom*. 4(1), 11-22. DOI: <https://doi.org/10.35719/ngarsa.v4i1.443>
- Rusdi, M., & Marwah. (2024). Edukasi dan Praktik Pembuatan Celengan dari Bahan Bekas. *Jurnal Pengabdian Inovasi dan Teknologi Kepada Masyarakat - JDISTIRAira*. 4(2), 356-361. <https://doi.org/10.58794/jdt.v4i2.1095>

- Wahyuti, S., Nasrun, A., & Zannati, S.L. (2023). Edukasi Pentingnya Budaya Menabung Sejak Dini Untuk Bekal Masa Depan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis*. 1(1), 16-19. <https://jurnal.fekon-uwgm.ac.id/index.php/dharmagama>
- Yohana. (2025). Sosialisasi Menabung Sejak Dini dalam Upaya Meningkatkan Minat Menabung Siswa Kelas 6 SDN Sindangjaya II. *Aksi Kita : Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 1(1), 37-43. <https://indojurnal.com/index.php/aksikita/article/view/15/13>